

PELAKSANAAN SENTRA EKSPLORASI ALAM PADA PEMBELAJARAN DI PAUD PLUS AZ-ZALFA PACITAN

IMPLEMENTATION OF NATURE EXPLORATION CENTER IN THE LEARNING PROCESS OF PAUD PLUS AZ-ZALFA PACITAN

Oleh: Fitrianingtyas Palupi, pgpaud fip uny
see_fitri20@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan sentra eksplorasi alam dalam proses pembelajaran di PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskripsi kualitatif menggunakan model interaktif. Data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) perencanaan dimulai dengan penyusunan program tahunan selanjutnya dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian. (2) pelaksanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam melalui 4 pijakan kegiatan. Pijakan lingkungan yaitu dengan menyiapkan dan menata bahan main. Pijakan sebelum main yaitu bercakap-cakap tentang tema atau bercerita. Pijakan saat main adalah seluruh kegiatan main dalam pembelajaran. Pijakan setelah main yaitu *reccaling*. (3) faktor penghambat yang dominan adalah pembelajaran yang ada di kebun sekolah terkendala jika cuaca sedang tidak mendukung. (4) faktor pendukung dominan yaitu kreatifitas guru.

Kata kunci: sentra eksplorasi alam

Abstract

This research aims to portray the implementation of nature center exploration in the learning process of PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan. Approach used in this research is qualitative approach and the subjective PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan. Data collecting was conducted by interview, observation, and documentation. Data collected were analyses with qualitative descriptive using interactive model. The validity of the data was tested sing triangulation. The result of this research showed that (1) planning started by arranging annual program subsequently changed into semester program, weekly activity plan and daily activity plan. (2) The implementation of nature center exploration had four basic pillars, they are nature-pillar (preparing and organizing the play's tools), before playing-pillar (talking about the theme or story-telling), during playing-pillar (all activities in the learning process), and after playing-pillar (recalling). (3) The dominant inhibiting factor is the learning process in school garden disturbed if the weather was not good. (4) dominant supportive factor is the teacher's creativity.

Keywords: nature exploration center

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan infestasi jangka panjang yang tak ternilai harganya. Infestasi pendidikan berupa ilmu dan nilai-nilai karakter untuk menjadi bekal generasi yang berkualitas. Tujuan pendidikan merupakan bagian dari tujuan nasional seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yang berbunyi "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". Berdasarkan pembukaan UUD 1945 tersebut maka perlulah pendidikan untuk mewujudkan bangsa yang

cerdas dan dapat bersaing dengan bangsa yang lain.

Membangun bangsa yang cerdas dimulai dari pendidikan sejak anak usia dini. Proses pendidikan akan jauh lebih mengena bila dimulai dari usia dini. Menurut banyak ahli yang sudah meneliti tentang proses perkembangan anak usia dini memaparkan bahwa masa keemasan merupakan masa yang potensial untuk tahap merangsang segala aspek perkembangannya. Sehingga diperlukan pendidikan anak usia dini untuk dapat

membentuk kematangan aspek-aspek perkembangan anak agar dapat bermanfaat hingga kelak dewasa.

Proses perkembangan anak meliputi berbagai macam aspek yang dapat distimulasi melalui aktifitas pengenalan lingkungan dimana anak tinggal. Anak perlu dikenalkan dengan berbagai macam makhluk hidup dan benda-benda yang ada di sekitarnya. Proses belajar tentang lingkungan alam sekitar akan memupuk anak memiliki kepedulian alam secara utuh menyeluruh, serta dapat memudahkan anak menerima pembelajaran secara konkret dan fokus ketika menerima nilai-nilai pembelajaran.

Layanan pendidikan anak usia dini memfasilitasi pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan sentra untuk mengembangkan potensi-potensi anak. Sentra merupakan pengelolaan kelas yang terpusat pada satu kegiatan dan ditangani oleh satu orang guru secara khusus. Tujuan diterapkan sistem sentra karena mudah tidak tergantung dengan tempat, anak dapat belajar berbagai kemampuan dalam satu waktu, bahan-bahan mudah didapat, serta dapat dilakukan secara kelompok besar.

Pembelajaran berbasis sentra ini memungkinkan anak melakukan kegiatan yang bervariasi, mengasah kemandirian dan rasa percaya diri, dan yang terpenting adalah belajar kehidupan dunia secara langsung. Melalui pembelajaran sistem sentra anak yang secara langsung belajar berkomunikasi, memutuskan, bekerja sama, melakukan dengan langsung. Sentra yang saat ini kita kenal macam-macam jumlahnya antara lain sentra persiapan, balok, iman dan taqwa, bermain peran, seni budaya, kreatifitas, dan eksplorasi alam. Melalui pembelajaran dengan berbagai sentra tersebut diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan pengamatan penulis yang sudah dilakukan terdapat beberapa TK yang belum sesuai dalam mengaplikasikan konsep pembelajaran sentra. Praktek pembelajaran sentra hanya menjadi tulisan di sudut-sudut kelas yang tidak diterapkan sebagaimana mestinya. Guru belum memberikan kebebasan bagi anak untuk menentukan sendiri keinginan menentukan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam pengamatan yang terlihat hanyalah setiap kelas dibagi 3 kelompok dan 3 kegiatan yang sudah ditentukan guru. Anak-anak kemudian bergilir

mengerjakan 3 kegiatan tersebut. Berdasarkan pengamatan guru cenderung belum memaksimalkan bahan-bahan alam yang digunakan untuk belajar siswa. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan LKA (lembar kerja siswa) yang diambil dari buku. Hal itu tentu saja akan berdampak pada kejenuhan apabila tidak diimbangi dengan kegiatan permainan yang mengaktifkan aspek perkembangan anak.

Berdasarkan observasi penulis di Pendidikan Anak Usia Dini Plus Az-Zalfa Pacitan sudah menggunakan sentra sesuai konsep pembelajaran sentra. Sentra yang dilakukan di Az-Zalfa sangat mengundang minat anak-anak untuk selalu menggali ide untuk dilakukan. Ada 7 sentra yang digunakan di PAUD Plus Az-Zalfa antara lain adalah sentra kreativitas, sentra iman dan taqwa, sentra persiapan, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni budaya dan sentra eksplorasi alam. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan pengamatan di sentra eksplorasi alam karena kegiatan yang dilakukan sangat menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap lingkungan alam sekitar beserta makhluk hidup yang ada di sekitarnya.

Sentra eksplorasi alam merupakan sentra yang memberikan kesempatan untuk anak untuk bereksplorasi dalam pengetahuan menggunakan bahan alam yang disediakan. Eksplorasi alam sangat menarik bagi anak karena anak dapat menggali kemampuannya untuk mencoba berkreasi dengan bahan alam yang telah tersedia. Selain dilakukan di sekolah pada sentra ini juga biasa dilakukan di luar sekolah. Misalkan ke sawah yang ada di sebelah utara sekolah. Sawah tersebut sudah menjadi tempat anak mengamati petani yang sedang menanam padi, memupuk, dan memanen hasil tanaman. Selanjutnya anak ikut bergabung dan di belajar cara menanam, memupuk dan memanen padi atau sayur mayur yang ada di sawah. Selain itu di dalam kegiatan sentra eksplorasi alam terdapat kegiatan mengamati hewan yang ada disekitar sekolah, anak-anak terlihat asyik mengamati hal tersebut serta aktif bertanya.

Sistem sentra yang dilakukan PAUD Az-zalfa memiliki kelebihan dari TK yang lain. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh

pembelajaran yang dilakukan di PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan untuk memberikan kontribusi penerapan pembelajaran sentra di TK sekitar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “pelaksanaan sentra eksplorasi alam pada pembelajaran di PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan”.

Depdiknas (2006) menyatakan model sentra adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Pendekatan sentra memiliki dasar asumsi yang menyatakan bahwa anak belajar melalui bermain dengan benda-benda dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar anak (Depdiknas 2006).

Suyadi (2010: 309) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan sentra dalam permainan ialah zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat permainan edukatif, memiliki perlengkapan tempat bermain di ruang terbuka (aula) maupun ruang tertutup (lapangan). Ketika bermain anak melakukan interaksi dengan lingkungannya. Hal yang paling penting adalah pengalaman yang didapat anak dan bagaimana anak berkembang optimal seluruh potensi-potensi yang ada dalam diri anak. Kegiatan yang dikembangkan dari pendekatan sentra adalah bermain sensorimotor, bermain peran, dan bermain pembangunan sampai pada belajar keaksaraan (Depdiknas 2006).

Sentra merupakan pembelajaran yang menggunakan prinsip-prinsip yang terpusat, fokus, dalam lingkaran-lingkaran kecil yang bertujuan untuk membangun potensi-potensi agar daya pikir, fisik, dan akhlak anak berfungsi secara baik dan optimal.

Kegiatan eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu. Eksplorasi dapat pula dikatakan sebagai kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dan situasi yang baru (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2011:55). Eksplorasi dapat memberikan kesempatan-kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan dan pada akhirnya membuat sesuatu

yang menarik perhatian mereka. kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengalaman tersebut berupa lingkungan, di antaranya lingkungan sekolah, lingkungan perkebunan dan lingkungan alam lainnya.

Eksplorasi dalam Wikipedia bahasa Indonesia merupakan penjelajahan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu. Sentra eksplorasi alam merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak dengan bahan yang disediakan menggunakan bahan alam (Ninik 2011). Pembelajaran menggunakan sentra eksplorasi alam melalui percobaan dengan berbagai alat di air dan di pasir (Mohammad Fauzil Adhim 2009).

Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang sedang dalam masa bermain dan ingin bebas bergerak, maka dalam sentra eksplorasi alam anak akan merasakan kebebasan dalam ruang geraknya karena belajar di alam terbuka. Tempat yang dapat digunakan untuk melakukan sentra eksplorasi alam bisa di sawah, kebun, pantai maupun halaman yang mendukung proses belajar mengajar.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Sutisno dan Harjono (2005:5) yang mengungkapkan bahwa belajar dengan bersumber pada lingkungan alam sekitar akan mampu memberikan pengalaman nyata kepada anak. Anak akan secara langsung melihat dan mengalami interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati yang ada disekitarnya.

Maskoeri Jasin (1989: 1) menyatakan alam merupakan segala sesuatu yang ada di lingkungan tempat makhluk hidup tinggal. Bagaimana kemampuan manusia hidup berdampingan dengan makhluk lain. Manusia dapat memanfaatkan lingkungan alam dengan adanya kemampuan untuk mengolah sumber daya alam yang ada sehingga dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dapat memanfaatkan bahan-bahan alam sebagai

bahan ajar. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih bahan ajar yang hendak digunakan karena begitu banyak benda-benda di alam sekitar yang bisa dimanfaatkan. Pendampingan dan pengawasan dari guru sangat penting dalam pembelajaran di sentra eksplorasi alam. Hal ini dikarenakan anak-anak belajar di alam yang terbuka yang memungkinkan resiko-resiko berbahaya bila tak diawasi dengan penuh. Maka dari itu, hal terpenting sebelum pembelajaran adalah arahan dan himbauan yang jelas dari guru untuk mengingatkan anak untuk tetap waspada dan mengikuti kegiatan dengan baik.

Tujuan kegiatan eksplorasi di Pendidikan anak usia dini adalah belajar mengaitkan dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih untuk mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagian yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Lexy J. Moelong (2013: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan, yang dilakukan secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal ini selaras dengan pernyataan Jamal Ma'mur Asmani (2011: 75) bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif-analisis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pendokumentasian, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian yang di tuangkan dalam bentuk kata-kata.

Model yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah Model interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2005: 91) menyatakan bahwa

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, dan sampai tidak ditemukan lagi informasi yang baru. Dari pernyataan tersebut kita mendapat data dengan melakukan pengamatan secara intensif hingga tidak mendapatkan informasi yang baru.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juli sampai agustus 2013 pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan di PAUD Plus Az-Zalfa yang beralamat di Jl. Walanda Maramis No. 4 Sidoharjo, Pacitan.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru sentra eksplorasi alam, guru kelas, kepala sekolah dan siswa usia 2-6 Tahun PAUD Plus Az-Zalfa Pacitan.

Prosedur

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-memilah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk Catatan Wawancara (CW), Catatan Lapangan (CL), dan Catatan Dokumentasi (CD).

Tabel 1. Daftar Pengkodean awal Data

Komponen	Kode
Catatan Wawancara	CW
Catatan Lapangan	CL
Catatan Dokumentasi	CD

3. Kesimpulan, Penarikan, atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.

Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh dari guru kelas dan guru sentra eksplorasi alam PAUD Plus Az-Zalfa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dan Bikeln dalam Moloeng, 2011:243). Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam

Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan perencanaan pembelajaran. Data di lapangan menunjukkan proses pembelajaran di PAUD Plus Az-Zalfa dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penyusunan program tahunan yang mengacu pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional. Program tahunan

selanjutnya dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Rencana kegiatan harian dibuat sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam kurikulum dari dinas pendidikan nasional.

Perencanaan kegiatan harian hanya terfokus pada materi pembelajaran yang akan diberikan mencakup tema, indikator, gambaran umum kegiatan, alat dan sumber belajar, serta format penilaian hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012: 145) bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Aktualisasi tersebut tercermin dalam pengembangan program pembelajaran sebagai usaha optimalisasi potensi anak.

b. Pelaksanaan sentra eksplorasi alam

Proses pembelajaran sentra eksplorasi alam menggunakan pijakan dengan beberapa tahapan yang memungkinkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pijakan merupakan usaha untuk membangun konsep aturan, ide dan pengetahuan anak serta konsep densitas serta intensitas bermain. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006) yang menyatakan bahwa model sentra adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Pijakan dalam sentra eksplorasi alam berupa dukungan yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak.

Pijakan lingkungan dilakukan guru sentra dengan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan untuk pembelajaran sentra eksplorasi alam. Perlengkapan yang disiapkan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan misalnya saat tema panca indera, guru menyiapkan bahan ajar berupa buku, gambar penunjang tema dan buku cerita.

Pijakan sebelum main yang ada di sentra eksplorasi alam di PAUD Plus Az-Zalfa yaitu

dengan guru dan anak duduk melingkar di kursi. Guru memberikan salam kepada anak, menanyakan kabar anak-anak. guru meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini. Berdoa bersama, guru memilih anak secara bergiliran siapa yang akan memimpin doa hari ini. Guru menyampaikan tema hari ini dan dikaitkan dengan kehidupan anak. guru mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan. Dalam memberi pijakan, guru mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak. guru menyiapkan aturan main, memilih teman main, memilih mainan yang akan dikerjakan terlebih dahulu, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan. Guru mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya, maka guru menawarkan untuk menentukan teman mainnya. Setelah anak siap untuk main, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain. Agar tidak berebut serta lebih tertib, guru dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain.

Pijakan saat main yang diterapkan PAUD Plus Az-Zalfa yaitu Pijakan pengalaman selama anak bermain. Guru berkeliling diantara anak-anak yang sedang bermain. Memberi contoh bermain pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/ alat. Memberi dukungan dan semangat saat anak sedang melakukan pekerjaan yang dilakukan. Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan bantuan. Saat anak main, guru mencatat yang dilakukan anak, misalnya jenis main, tahap perkembangan, dan tahap sosial. Guru mengumpulkan hasil kerja anak.

Pijakan setelah bermain. Bila waktu bermain habis, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan. Bila sudah rapi, kemudian semua duduk melingkar bersama guru. Setelah semua anak duduk dalam lingkaran, guru menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Guru juga memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya apa saja yang ingin ditanyakan. Guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan memberikan

apresiasi terhadap kemampuan anak yang menonjol dan memberikan motivasi kepada anak yang kurang dalam mengerjakan kegiatan main.

c. Faktor penghambat pembelajaran sentra eksplorasi alam

Pembelajaran sentra eksplorasi alam PAUD Plus Az-Zalfa juga menghadapi beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat dari pembelajaran sentra eksplorasi alam yaitu pembelajaran di luar ruangan hanya dilaksanakan pada saat cuaca cerah, apabila cuaca sedang hujan anak-anak akan belajar di ruang kelas ataupun aula. Hal ini tentu saja mempengaruhi dari kualitas pembelajaran, yang mana bila dilaksanakan dikebun akan jauh lebih optimal. Ketika di kebun anak tidak takut untuk bermain kotor-kotoran, anak dapat bermain air dengan bebas, dapat bermain tanah, daun dan permainan yang ada di kebun. Gerak anak lebih bebas dan dapat berekspresi dengan bebas. Lain halnya bila pembelajaran sentra eksplorasi alam bila dilakukan didalam kelas atau dalam ruangan, tentu saja tidak bisa bereksplorasi layaknya dikebun sekolah.

Faktor penghambat pelaksanaan sentra eksplorasi alam di PAUD Plus Az-Zalfa sebagai berikut:

- 1) pembelajaran yang ada di kebun sekolah terkendala jika cuaca sedang tidak mendukung dan hujan,
- 2) kerumitan merancang kegiatan dengan menyesuaikan tema,
- 3) perawatan kebun sekolah yang cukup rumit.

d. Faktor pendukung pembelajaran sentra eksplorasi alam

PAUD Plus Az-Zalfa melaksanakan kegiatan sentra eksplorasi alam karena memiliki beberapa penunjang seperti mempunyai kebun sekolah yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, memiliki guru yang ahli dalam mengeksplorasi bahan-bahan alam yang akan digunakan untuk media pembelajaran, antusiasme anak-anak yang akan memasuki kegiatan sentra eksplorasi alam. Faktor pendukung pembelajaran sentra berkaitan dengan pendapat sutisno dan harjono (2005:5) yang

mengungkapkan bahwa belajar dengan bersumber pada lingkungan alam sekitar mampu memberikan pengalaman nyata kepada anak.

- 1) Guru Sentra Eksplorasi Alam Merupakan Lulusan Pertanian Sehingga Mempunyai Pengetahuan Yang Tinggi Terhadap Pembelajaran Alam Dan Kreatif Dalam Menciptakan Kegiatan-Kegiatan Pembelajaran.
- 2) Sekolah Memiliki Kebun Yang Luas Dan Tanaman Yang Dapat Menjadi Lokasi Dan Sumber Belajar Di Sentra Eksplorasi Alam
- 3) Ketersediaan Bahan Alam Yang Mudah Didapatkan Sebagai Bahan Pembelajaran.

Faktor pendukung mengenai lokasi belajar sejalan dengan pendapat suyadi (2010:306) yang menyatakan bahwa sentra dalam permainan merupakan area atau zona bermain anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat permainan edukatif, yakni perlengkapan tempat bermain di ruang terbuka (aula) maupun ruang tertutup (lapangan). Kedua area atau zona bermain inilah yang menjadi sentra-sentra sebagai ajang kreasi keempat pijakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran di sentra eksplorasi alam meliputi dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam, faktor penghambat dan faktor pendukung pembelajaran sentra eksplorasi alam. berikut kesimpulan dalam penelitian ini :

Perencanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan penyusunan program tahunan yang mengacu pada kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional. Program tahunan selanjutnya dijabarkan menjadi program semester, rencana kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan harian. Rencana kegiatan harian dibuat sesuai dengan ketentuan yang tertera dalam kurikulum dari dinas pendidikan nasional.

1. Pelaksanaan pembelajaran sentra eksplorasi alam melalui 4 pijakan kegiatan yaitu pijakan lingkungan yaitu menyiapkan dan menata

bahan main. Pijakan sebelum main yaitu bercakap-cakap tentang tema atau bercerita. Menjelaskan setting tempat, dan menjelaskan peraturan main. Pijakan saat main adalah seluruh kegiatan main yang dilakukan dalam pembelajaran. pijakan setelah main yaitu memberitahukan sisa waktu kegiatan belajar dan mengajak beres-beres, *recalling*, makan dan berdoa sebelum pulang.

2. Faktor penghambat pelaksanaan sentra eksplorasi alam di PAUD Plus Az-Zalfa sebagai berikut yang pertama faktor penghambat 1) pembelajaran yang ada di kebun sekolah terkendala jika cuaca sedang tidak mendukung dan hujan, 2) kerumitan merancang kegiatan dengan menyesuaikan tema, 3) perawatan kebun sekolah yang cukup rumit.
3. Faktor pendukung pelaksanaan sentra eksplorasi alam di PAUD Plus Az-Zalfa yaitu 1) guru sentra eksplorasi alam merupakan lulusan pertanian sehingga mempunyai pengetahuan yang tinggi terhadap pembelajaran alam dan kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran, 2) sekolah memiliki kebun yang luas dan tanaman yang dapat menjadi lokasi dan sumber belajar di sentra eksplorasi alam, 3) ketersediaan bahan alam yang mudah didapatkan sebagai bahan pembelajaran.

Saran

Tanpa mengabaikan segala sesuatu yang telah dilakukan oleh PAUD Plus Az-zalfa dalam menerapkan sentra eksplorasi alam, ada beberapa saran yang dapat dilakukan dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan sentra eksplorasi alam yaitu:

Sebaiknya jalin kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah agar proses penerapan sentra eksplorasi alam dapat berjalan dengan optimal dan maksimal

1. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan sentra eksplorasi alam sebaiknya dibuat semenarik mungkin dengan lebih mengeksplor bahan-bahan alam yang mudah dijangkau sebagai media pembelajaran.
2. Kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan sentra eksplorasi alam disarankan untuk lebih

memberikan rasa aman, dan pengawasan dari guru lebih ditingkatkan lagi.

3. Peserta didik sebaiknya lebih dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Yus. (2005). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Jakarta:Depdiknas.

Diah Harianti. (1994). *Program kegiatan belajar taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.

Harun Rasyid, Mansyur. & Suratno. (2009). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hidayatul Afidah. (2010). *Pendekatan BCCT*. Diakses pada tanggal 12 Juli 2013 dari <http://pgalvihidayah.wordpress.com/struktur-organisasi/>.

Kemendiknas. (2010). *Pengelolaan sarana dan prasarana taman kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.

Lexy J Moloeng. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Masitoh. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta:Depdiknas.

Mohammad Fauzil Adhim. (2009). *Pendidikan anak usia dini yaa bunayya kota pekalongan*. Diakses pada tanggal 11 Juli 2013 dari <http://yabunayya.16mb.com/sentra-bahan-alam>.

Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhammad Fadlillah. (2012). *Desain pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ninik. (2011). *Sekilas tentang sentra*. Diakses pada tanggal 08 mei 2013 dari <http://permatahatijebres.blogspot.com/p/sentra.html>.

Nusa Putra & Ninin Dwilestari. (2012). *Penelitian kualitatif pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rebecca Isbell.(1995). *The complete learning center book*. Beltsville:Gryphon House.

Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai permasalahan anak taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. (2005). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi & Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep dasar PAUD*. ROSDA:Bandung.

Suyadi. (2010). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pedagogia.

Takdirotun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk anak usia dini*. Depdiknas:Jakarta.

Uswatun Hasanah. (2011). *Mengembangkan daya pikir dan daya cipta anak usia 5-6 tahun*. Diakses pada tanggal 20 april 2013 dari <http://paud-uny.blogspot.com/>.

Wahyudi CHA & Dwi Retna Damayanti. (2005). *Program pendidikan untuk anak usia dini di prasekolah*. Grasindo:Jakarta.

Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2011). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Kencana:Jakarta.